

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang masih menjadi persoalan di Indonesia. Indeks kemiskinan di Indonesia mengalami penguatan di masa pandemi Covid-19 dalam beberapa tahun ini. Menurut Badan Pusat Statistik, yaitu pada bulan Maret 2020, September 2020, dan ke Maret 2021. Pada bulan Maret 2020 jumlah penduduk miskin dari perkotaan dan pedesaan mencapai 26,42 juta orang, dan pada bulan September 2020 naik menjadi 27,55 juta orang. Sedangkan pada bulan Maret 2021 kemiskinan di Indonesia menurun jika dibandingkan dengan bulan September 2020 sebesar 0,01 juta orang. Mungkin diantara bulan Maret 2021 dengan September 2020 mengalami penurunan, akan tetapi jika data Maret 2021 di komparasi dengan data penduduk miskin pada Maret tahun 2020 mengalami peningkatan cukup banyak, yaitu 1,12 juta orang. Data-data tersebut didapat dari perhitungan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) antara bulan Maret 2020, September 2020, dan Maret 2021 (Statistik, 2021). Peningkatan tersebut bukanlah angka yang kecil, karena penduduk di Indonesia cukup besar. Banyak hal yang mempengaruhi peningkatan tingkat kemiskinan penduduk di Indonesia. Menurut (Faizal et al., 2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia antara lain adalah pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, dan kondisi lingkungan. Hal tersebut menjadi tugas besar bagi pemerintah untuk membantu menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia terlebih lagi di era pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Salah satu faktor yang harus dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan bantuan berupa dana ataupun sembako kepada masyarakat yang terkena dampak ekonomi lemah ataupun rendah.

Bantuan yang disalurkan oleh pemerintah dilakukan melalui media desa-desa di seluruh Indonesia. dana yang disalurkan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengatasi masalah ekonomi. Bantuan yang diberikan dapat berupa uang ataupun bahan sembako pangan dan sejenisnya. Pemberian bantuan dari pemerintah ke desa sudah dilakukan jauh sebelum era pandemi Covid-19

melanda Indonesia. Bantuan yang diberikan pemerintah Indonesia cukup bervariasi, antara lain PKH (Program Keluarga Harapan), BSP (Bantuan Sembako Pangan), BLT (Bantuan Langsung Tunai), BPNT (Bantuan Pangan Non-Tunai) dan lain-lain. Penyaluran dana tersebut didapatkan desa dengan melakukan pendataan terlebih dahulu. Jumlah pencairan dana didapatkan berdasarkan luas wilayah dan total penduduk di daerah tersebut yang masih dikategorikan miskin. Data-data nama dari calon penerima bantuan merupakan hasil survei dari sensus penduduk dan survei dari masing-masing daerah melalui data dari beberapa desa di kota tersebut. Undang – undang yang mengatur masalah penyaluran dana terdapat pada Pasal 72 Ayat 2 UU Nomor 6 Tahun 2014.

Proses dari pemberian bantuan desa yang berasal dari Dana Desa didapatkan dari pendataan ataupun usulan dari ketua RT dan RW yang terdapat dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), calon penerima bantuan diharuskan masuk ke dalam kriteria bantuan minimal 1 kriteria. Data dalam DTKS tersebut berisi nama-nama calon penerima bantuan dari desa. Selanjutnya data-data tersebut akan dilakukan proses pemilihan calon yang tepat melalui rapat atau musyawarah desa (MusDes). Setelah dilakukan perhitungan jumlah data dari hasil musyawarah, maka dilakukan proses penyerahan dana oleh Kasi Kesra (Kepala Seksi Kesejahteraan). Proses ini merupakan proses yang biasanya dilakukan oleh pihak desa dalam menentukan bantuan desa kepada masyarakat.

Terdapat beberapa masalah yang terdapat di desa pada saat proses penyaluran bantuan ke calon penerima. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses penyaluran dana atau saat penentuan calon penerima masih menggunakan metode konvensional atau dilakukan dengan manual. Dikarenakan banyaknya penduduk pada suatu desa tentunya dapat memberikan *error* atau kesalahan dalam proses penentuan masyarakat calon penerima bantuan, serta memakan waktu yang cukup banyak.

Faktor penting lain yang dapat menjadi permasalahan adalah data penerima bantuan dari luar desa yang biasanya berasal dari provinsi atau pusat masih menggunakan data lama yang berasal dari PPLS (Pendataan Program Perlindungan Sosial) atau Sensus 2011. Jadi, data yang didapatkan terkadang kurang terlalu valid

atau kurang tepat, hal ini menjadi masalah karena Keluarga Penerima Manfaat (KPM) ada yang sudah meninggal, berpindah domisili, dan ada juga yang masih belum memiliki NIK dari KTP elektronik. Pihak dari desa hanya dapat memberikan validasi untuk data yang didapatkan di luar dari Dana Desa (DD).

Seperti penjelasan sebelumnya, bahwa proses pemberian bantuan desa masih menggunakan metode manual yang memakan waktu dan rawan terjadi *error* dalam penentuan calon penerima bantuan. Oleh karena itu pada penelitian kali ini akan membuat sebuah aplikasi atau sistem yang dapat melakukan proses pemilihan dalam pengambilan keputusan dalam membentuk menentukan siapa calon penerima bantuan di desa Glagahagung. Jadi, pada aplikasi yang akan dibuat dapat menentukan berbagai jenis variasi bantuan lewat satu aplikasi dengan kriteria yang sama. Dengan pembuatan aplikasi tersebut diharapkan dapat membantu dalam proses seleksi calon penerima bantuan di desa Glagahagung. Untuk dapat melakukan perhitungan seleksi calon penerima bantuan, aplikasi membutuhkan beberapa data seperti data kriteria bantuan dan data hasil penerima bantuan sebelumnya.

Proses perhitungan yang dimaksudkan pada aplikasi tersebut adalah penyeleksian calon penerima dengan melewati beberapa proses dengan data acuan berasal dari kriteria. Aplikasi yang digunakan untuk menentukan dalam proses pengambilan keputusan disebut dengan SPK (Sistem Pendukung Keputusan). SPK menurut Bonczek, sistem pendukung keputusan adalah suatu sistem berbasis komputer yang di dalamnya terdiri dari tiga komponen yang saling berinteraksi yaitu: sistem bahasa, sistem pengetahuan dan sistem penanganan atau pemrosesan masalah (Aminudin et al., 2015). SPK dipilih karena dapat digunakan untuk memberikan keputusan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pemilihan sesuatu hal, yang dalam hal ini adalah calon penerima bantuan.

Beberapa penelitian serupa yang memilih topik terkait bantuan desa pernah dilakukan oleh Faizal, Fatma Agus Setyaningsih, Muhammad Diponegoro. Pada penelitian tersebut mengambil objek penelitian bantuan PKH untuk desa Bangunrejo dengan menggunakan metode SMART. Pada penelitian tersebut memiliki kriteria seperti : Penghasilan, Jumlah Tabungan, Luas Bangunan, Jenis

Lantai, Jenis Dinding, Biaya Pengobatan, Makan Sehari-hari, Konsumsi Daging/susu/ayam, Fasilitas Buang Air Besar, Beli Pakaian dalam 1 Tahun, Sumber Penerangan, Sumber Air Bersih, Bahan Bakar Memasak. Pendidikan KRT. Berdasarkan uji coba menggunakan aplikasi untuk seleksi Program Keluarga Harapan (PKH) mendapatkan hasil bahwa metode SMART berhasil permasalahan seleksi penerima bantuan PKH dari 20 orang yang berhasil ke desil 1 dan 5 calon penerima bantuan.

Penelitian serupa lainnya pernah dilakukan oleh Resita Permatasari Ayu Cahya Ningtyas dan Dwi Fatrianto Suyatno. Pada penelitian tersebut mengambil topik pembahasan mengenai dana bantuan BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang bertempat di desa Krisik. Data kriteria yang terdapat pada penelitian ini seperti: Jumlah Penghasilan, Jenis Pekerjaan, Penyakit Kronis, Jumlah Keluarga, Kondisi Rumah. Hasil yang didapatkan dari perhitungan manual dan sistem dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) didapatkan hasil yang bagus yaitu hasil prioritas pendistribusian dana BLT yang diberikan kepada Mesiyem = 92.5%, Tini = 73.25%, Kedah = 70.25%, dan terakhir kepada Kasmani = 59%. Pendistribusian dana BLT di Desa Krisik dengan menggunakan metode Fuzzy dalam penelitian tersebut menggunakan lima variabel yang pada masing-masing variabel terdapat tiga himpunan di dalamnya. Berdasarkan hasil perhitungan sistem dan perhitungan manual, didapatkan hasil yang tidak sesuai atau tidak cocok. Pada perhitungan manual digunakan *query* ke 2 dan pada sistem digunakan *query* ke 1 untuk penentuan prioritas (Ningtyas & Suyatno, 2021).

Dari beberapa penelitian serupa tersebut, merupakan beberapa implementasi sistem pendukung keputusan dengan menggunakan objek penelitian serupa dengan implementasi metode yang berbeda. Perbedaan dalam penerapan metode ini bisa dilakukan untuk mengetahui tingkat dari keberhasilan suatu metode dalam menyimpulkan hasil terbaik dari studi kasus yang sudah ditentukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga terletak pada metode dan kriteria-kriteria yang digunakan.

Pada penelitian ini menggunakan metode SMART, karena SMART merupakan metode yang dapat menyimpulkan suatu kesimpulan dengan kriteria

sebagai acuan dan dengan menerapkan susunan dari tingkat kepentingan (Syafnidawaty, 2020). Metode SMART digunakan sebagai metode penelitian, karena metode SMART merupakan salah satu dari metode yang dapat menghitung nilai dari multi kriteria dengan bersifat sederhana dan mudah jika dilakukan *update* bobot kriteria untuk menyesuaikan ketentuan dari balai desa terkait sebagai landasan pengambilan data dan peraturan mengenai kriteria penerima bantuan dari desa. Dengan menggunakan sistem ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk membantu penyaluran dana bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan khususnya di desa Glagahagung dengan lebih baik lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat aplikasi Sistem Pendukung Keputusan untuk Penerima Bantuan Keluarga Miskin dengan menggunakan Metode *Simple Multi Attribute Rating Technique*, dengan bahasa pemrograman PHP?
2. Bagaimana tingkat akurasi pada Sistem Pendukung Keputusan dalam Pemilihan Penerima Bantuan dengan menggunakan Metode *Simple Multi Attribute Rating Technique*?

1.3 Tujuan

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat aplikasi Sistem Pendukung Keputusan dalam Pemilihan Penerima Bantuan Keluarga Miskin dengan menggunakan metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* untuk mengatasi masalah pemilihan penerima bantuan di desa Glagahagung menggunakan bahasa pemrograman PHP.
2. Mendapatkan keakuratan data berdasarkan tingkat akurasi Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Keluarga Miskin dengan menggunakan metode *Simple Multi Attribute Rating Technique*.

1.4 Manfaat

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Desa

Manfaat untuk pemerintah desa dapat memudahkan dalam menyeleksi calon penerima bantuan yang akan dipilih dan mempercepat dalam hal perhitungan dan perangkan untuk memilih calon penerima bantuan yang layak.

2. Bagi Calon Penerima Bantuan

Manfaat bagi calon penerima dapat mendapatkan hak bantuan yang lebih baik karena sistem yang telah dibuat menerapkan pemilihan dengan proses perhitungan berdasarkan kriteria yang telah diberikan.

3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat menerapkan metode SMART dalam melakukan penelitian terkait pemilihan penerima bantuan keluarga miskin.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan untuk menghindari penyimpangan maupun perluasan objek penelitian agar lebih spesifik dan berfokus pada tujuan penelitian. Berikut merupakan beberapa batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini:

1. Data pencacahan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan survei langsung dengan wawancara langsung kepada 100 penerima yang telah terdaftar pada data penerima bantuan desa Glagahagung untuk didapatkan sampel nilai berdasarkan kriteria yang telah tersedia.
2. Penelitian ini berfokus pada tingkat kelayakan penerima atau calon penerima untuk dapat mempermudah pendataan untuk didaftarkan bantuan di desa. Tingkatan kelayakan yang digunakan pada penelitian ini terdapat 3 jenis, yaitu “Tidak Layak”, “Dipertimbangkan”, “Layak”.